

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris untuk menguji hipotesis secara statistik yang datanya diperoleh melalui kuesioner.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Hartono (2013:77), objek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Objek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan, dan lainnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Jakarta, dan Surabaya.

3.3. Populasi

Menurut Hartono (2013:77), populasi merupakan karakteristik dari objek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Jakarta, dan Surabaya.

3.4. Sampel

Proses pengambilan sampel sangat penting dimana proses tersebut harus dapat menghasilkan sampel yang akurat dan tepat. Sampel yang tidak akurat dan tidak tepat akan memberikan kesimpulan riset yang tidak diharapkan atau dapat menghasilkan kesimpulan salah yang menyesatkan (Hartono, 2013:91).

Sampel penelitian yang dipilih untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Auditor memiliki pengalaman pemeriksaan minimal satu tahun.
2. Auditor memiliki jabatan di Kantor Akuntan Publik minimal sebagai Senior Auditor.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Hartono (2013:171), variabel merupakan suatu simbol yang berisi suatu nilai. Selain variabel dikelompokkan menjadi variabel dependen (VD) dan variabel independen (VI), variabel juga dikelompokkan menjadi variabel moderasi (VMO), atau *moderating variable*, variabel mediasi (VME) atau *mediating variable*, dan variabel ekstrani (VE) atau *extraneous variable*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang terbagi dalam 2 jenis kelompok variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (Y). Variabel Independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur audit (X_1), budaya organisasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Elemen	Skala
Struktur Audit (X1)	Struktur audit menurut Bowrin (1998) dalam Fanani et al. (2008), adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dengan menggunakan sekumpulan alat-alat, kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit.	Kuesioner yang diadopsi dari Yunilma (2000) dalam Fanani <i>et al.</i> (2008)	<p>Terdiri dari 5 butir pernyataan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Validitas laporan (butir 1 sampai butir 2) Prosedural (butir 3 sampai butir 4) Fasilitas (butir 5) <p>Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini terbagi menjadi 2 yaitu:</p> <p>Yang pertama: nilai 1= sangat tidak rinci, nilai 2= tidak rinci, nilai 3= cukup, nilai 4= rinci, nilai 5= sangat rinci</p> <p>Yang kedua= nilai 1= tidak pernah, nilai 2= pernah, nilai 3= kadang-kadang, nilai 4= sering, nilai 5= sangat sering</p>	Interval
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai atau kebiasaan dalam suatu organisasi yang maknanya dirasakan oleh seluruh orang dalam organisasi tersebut (Hofstede, 1993).	Kuesioner yang diadopsi dari Hofstede (1993)	<p>Terdiri dari 43 butir pernyataan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Profesionalisme (butir 1-12) Jarak dari manajemen (butir 13 sampai butir 22) Percaya pada rekan sekerja (butir 23 sampai butir 27) Keteraturan (butir 28 sampai butir 32) Permusuhan (butir 33 sampai butir 37) Integritas (butir 38 sampai butir 43) 	Interval

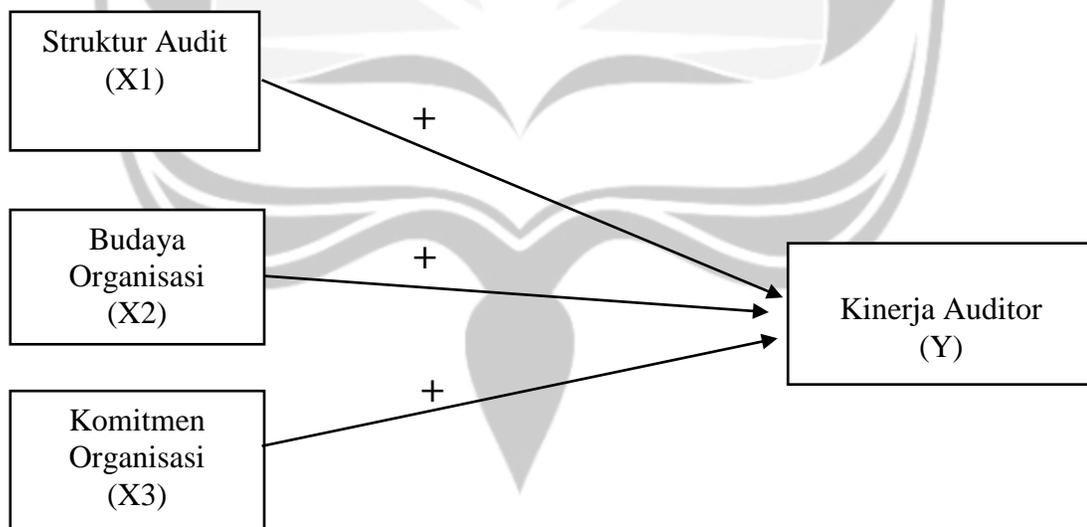
			Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini yaitu: nilai 1= sangat tidak setuju, nilai 2= tidak setuju, nilai 3= netral, nilai 4= setuju, nilai 5= sangat setuju	
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen organisasi merupakan suatu faktor kritis dalam memahami dan menjelaskan hubungan perilaku kerja para karyawan dalam organisasi (Mindarti, 2015).	Kuesioner yang diadopsi dari Mowday <i>et al.</i> (1979) dalam Mindarti (2015)	<p>Terdiri dari 9 butir pernyataan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan pasti serta penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan (butir 2, dan butir 4 – butir 9) • Keinginan untuk berusaha demi organisasi (butir 1) • Keinginan untuk tetap menjadi anggota (butir 3) <p>Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel ini yaitu: nilai 1= sangat tidak setuju, nilai 2= tidak setuju, nilai 3= netral, nilai 4= setuju, nilai 5= sangat setuju.</p>	Interval
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor merupakan usaha dan perilaku individu yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kinerja individu menunjukkan tingkatan tugas yang dibebankan kepada individu secara aktual	Kuesioner yang diadopsi oleh Donnelly <i>et al.</i> (2003) dalam Mindarti (2015)	<p>Terdiri dari 7 butir pernyataan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan (butir 1 dan butir 6) • Investigasi (butir 2) • Koordinasi (butir 3) • Pengawasan (butir 4) • Kepegawaian (butir 5) <p>Butir 7 mencakup keseluruhan dimensi Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel</p>	Interval

	dicapai (Mindarti, 2015).		ini yaitu: nilai 1= Jauh di bawah Rata-Rata, nilai 2= Di bawah Rata-Rata, nilai 3= Rata-Rata, nilai 4= Di atas Rata-Rata, nilai 5= Jauh di atas Rata-Rata.	
--	---------------------------	--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

3.6. Model Penelitian

Menurut Hartono (2013:69), model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, serta efektif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah regresi berganda seperti digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2013:143), data merupakan bahan dasar dari suatu informasi berupa fakta yang mengangkat kejadian-kejadian nyata dan dituangkan ke dalam suatu simbol. Terdapat 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang harus dikumpulkan sendiri oleh periset yang biasanya melibatkan waktu yang lama (bulan sampai tahunan) untuk mendapatkannya dengan terlibat langsung sebagai pengobservasi di tempat kejadian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dimiliki oleh pihak lain. Penelitian kali ini menggunakan jenis data primer.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kali ini dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei digunakan untuk mendapatkan data opini individu. Survei (*survey*) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2013:140). Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

3.8. Analisa Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:33), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.8.2. Uji Pendahuluan

3.8.2.1. Uji Alat

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian instrumen yang diperlukan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian layak untuk digunakan atau tidak. Teknik pengujian tersebut terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dan nilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* mengukur dan kemudian membandingkan satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji statistik ini dilakukan dengan mengoperasikan *software* SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas data yakni sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka variabel dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.8.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas dan cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:165).

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

3.8.2.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian regresi berganda terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten dan dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat digunakan cara sebagai berikut (Ghozali, 2013:79).

- a. Peneliti menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- b. Peneliti melihat dan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Alat yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian heterokedastisitas dengan uji *Glejser* adalah jika probabilitas signifikansinya diatas 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.8.3. Uji Hipotesis

3.8.3.1. Notasi Statistika

Ha1: Struktur Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di D.I. Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Surabaya.

$$H_{01}: X_1 \leq 0$$

$$H_{a1}: X_1 > 0$$

Ha2: Budaya Organisasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di D.I. Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Surabaya.

$$H_{02}: X_2 \leq 0$$

$$H_{a2}: X_2 > 0$$

Ha3: Komitmen Organisasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di D.I. Yogyakarta, Surakarta, Semarang dan Surabaya.

$$H_{03}: X_3 \leq 0$$

$$H_{a3}: X_3 > 0$$

3.8.3.2. Model Pengujian

Model pengujian dalam penelitian ini yaitu uji pengaruh dengan persamaan regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1(SA) + \beta_3(BO) + \beta_4(KO) + \varepsilon$$

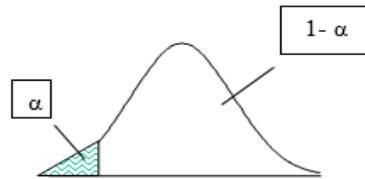
Keterangan:

KA = variabel dependen yang ingin diprediksi dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Auditor.

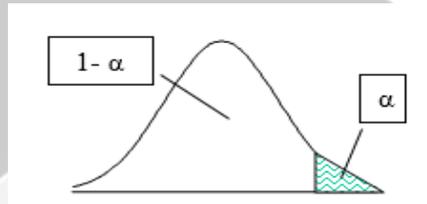
- SA = variabel independen pertama, yaitu Struktur Audit.
- BO = variabel independen ketiga, yaitu Budaya Organisasi.
- KO = variabel independen ketiga, yaitu Komitmen Organisasi.
- α = konstanta, yaitu nilai variabel dependen yang diprediksi jika nilai variabel independen sama dengan nol.
- β_{1-4} = koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan nilai variabel dependen yang diprediksi jika nilai variabel independen berubah sebesar satu satuan.
- ε = kekeliruan standar (*standard error*)

3.8.3.3. Tingkat Kesalahan dan Keyakinan.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian satu sisi (*one-tail test*) dengan tingkat kesalahan (α) maksimum 5%. Menurut Hartono (2013:200), *confidence coefficient* menunjukkan besarnya interval keyakinan di kurva normal. *Confidence coefficient* menunjukkan probabilitas keyakinan bahwa suatu nilai yang diuji akan masuk dalam interval keyakinan. *Confidence coefficient* didapat dari hasil probabilitas keyakinan setelah dikurangi dengan tingkat kesalahan (α).



Gambar 3.2 Grafik Uji Satu Sisi Arah Positif



Gambar 3.3 Grafik Uji Satu Sisi Arah Negatif

3.8.3.4. Teknik Pengujian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Statistik-t

Uji statistik t (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam penerapan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:62). Menurut Ghozali (2013:63), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).
- 2) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan).

b. Uji statistik t dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α . Kriteria berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha$, maka H_a diterima
- 2) Jika tingkat signifikansi $t > \alpha$, maka H_a ditolak

2. Uji Statistik F

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Uji statistik F (uji F) dapat juga digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:61). Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan menurut Ghozali (2013:61) adalah:

- 1) Membandingkan antara nilai hitung dengan nilai tabel
 - a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_a diterima
 - b. Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel, maka H_a ditolak
- 2) Membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai alpha (α)
 - a. Jika signifikansi $F \leq \alpha$, maka H_a diterima
 - b. Jika signifikansi $F > \alpha$, maka H_a ditolak
3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:59). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan

koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2013:60).

